

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan, pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹ Dari tersebut dapat dikatakan bahwa strategi guru atau pendidik yang baik sangat diperlukan oleh siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar terutama dalam materi menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al 'Ankabuut ayat 45 sebagai berikut:

آتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (العنكبوت: ٤٥)

Terjemahnya : bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al 'Ankabuut: 45)²

Menghafal Al-Qur'an selama ini dianggap menjadi beban, padahal sebenarnya fungsi menghafal Al-Qur'an sangat banyak, salah satunya adalah bisa

¹Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan.

²Departemen Agama RI., *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Peyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2012), 385

meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Menghafal Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan istilah *Tahfidz* memiliki dua hal yang harus dipenuhi, yakni hafal dalam ingatan dan bisa mengucapkannya kembali di luar kepala tanpa membaca Al-Qur'an atau catatan lain.

Tak banyak sekolah yang menerapkan pelajaran menghafal Al-Qur'an sebagai kurikulum, saat ini mungkin terbatas hanya di Sekolah Islam atau Pesantren. Pendidikan formal dianggap lebih penting daripada menghafal Al-Qur'an, parahnya siswa-siswi biasanya menganggap hafalan Al-Qur'an itu sendiri sebagai beban layaknya mendapat tugas pelajaran formal. Tentu ini menjadi tugas berat bagi Orang Tua dan Guru untuk membiasakan anak didiknya ini untuk menghafal Al-Qur'an.

Banyak yang bisa digali dari proses menghafal Al-Qur'an itu sendiri, mulai dari proses atau cara menghafal Al-Qur'an yang kini bisa dipelajari dengan cara yang menyenangkan, hingga ke fungsi dari belajar dan menghafal Al-Qur'an itu sendiri. Adapun fungsi menghafal Al-Qur'an antara lain adalah:

1. Melatih daya konsentrasi.
2. Menstimulus otak dan tingkat kecerdasan.
3. Terhindar dari kepikunan
4. Menumbuhkan kedisiplinan
5. Paham Quran lebih mendalam
6. Keutamaan dunia dan akhirat
7. Untung dalam perdagangan
8. Mahkota Kemuliaan
9. Meningkatkan derajat
10. Syafaat di hari kiamat
11. Kemuliaan (*tasyrif*) dari Nabi Muhammad³

³ Muhaemin Zen, *Tata Cara dan Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Al-Husna, 2014), 134.

Melihat kenyataan di atas, maka strategi guru SKUA sebagai pelaksana pendidikan harus berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh peranan guru pada siswa, misalnya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan metode pemberian tugas untuk menghafal di rumah.

Setiap guru memiliki kepribadian keguruan yang unik. Tidak ada dua guru yang memiliki kepribadian keguruan yang sama. Sebagaimana halnya dalam belajar, setiap orang memiliki modalitas mengajar yang dominan. Modalitas mengajar guru biasanya sama dengan modalitas belajarnya. Guru yang cenderung visual biasanya ketika dia menjadi pelajar merupakan pelajar yang visual pula. Hal itu terjadi secara alamiah.⁴

Guru yang berorientasi untuk kepentingan siswa tertentu tidak akan menuruti kecenderungan modalitasnya di dalam mengajar, tetapi akan memperhatikan modalitas siswanya didalam belajar. Sebagian siswa mungkin memiliki modalitas belajar yang sama dengan guru, tapi mungkin banyak yang tidak sama. Apa bila guru menuruti modalitasnya dalam mengajar, maka siswa yang modalitasnya tidak sama dengan guru mungkin tidak akan dapat menangkap semua yang diajarkan atau mendapat tantangan yang besar dalam mempelajari bahan pelajaran, sebab secara harfiah mereka memproses dunia melalui bahasa yang berbeda dengan guru.

⁴Departemen Agama, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2012), 100.

Guru yang memiliki dedikasi tinggi tentu akan senang dapat menjangkau semua siswa dengan modalitas yang berbeda-beda. Oleh sebab itu meskipun cara belajar dan mengajar guru mencerminkan kecenderungan modalitasnya, guru hendaknya berupaya mengembangkan semua modalitas belajar mengajar. disamping itu, guru hendaknya senantiasa mengembangkan kepribadian keguruan untuk menyempurnakan penguasaan terhadap berbagai kompetensi di bidang keguruan yang kian terus berkembang.⁵ Dalam hal ini kompetensi untuk menetapkan, mengembangkan dan menggunakan semua metode mengajar sehingga terjadilah kombinasi dan variasi yang efektif.

Metode yang sama tidak akan membuahkan hasil yang sama ditangan guru yang berbeda-beda. Suatu metode yang dianggap kurang baik oleh sebagian guru, mungkin merupakan metode yang baik ditangan sebagian guru yang lain. Sebaliknya, suatu metode dianggap baikpun akan menjadi buruk ditangan guru yang tidak menguasai teknik pelaksanaannya.

Mata pelajaran SKUA salah satu mata pelajaran yang diajarkan dibangku madrasah. Demikian juga di MTsN I Kota Kediri mata pelajaran ini diajarkan pada siswa dengan tujuan agar siswa memiliki bekal untuk menghafal surat-surat Al-Qur'an sebagai pedoman hidup menuju kebahagiaan hakiki yakni kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

SKUA salah satu mata pelajaran, di dalamnya terdapat sejumlah materi yang berkaitan dengan kompetensi membaca, menulis, menghafal,

⁵ Suwandi, *Manajemen Pembelajaran Mencipta Guru Kreatif dan Berkompentensi*, (Surabaya: JP Books, 2013), 3.

menerjemahkan sampai mengetahui kandungannya juga terhadap asbabun nuzul atau asbabul wurud dari materi tersebut. Tentunya, untuk mencapai kompetensi siswa agar dapat menguasai sejumlah materi yang dibebankan dalam mata pelajaran ini, guru harus memiliki metode pembelajaran yang tepat agar siswa benar-benar dapat menguasai materi dengan baik dan memperoleh prestasi belajar yang baik sebagaimana yang diharapkan oleh guru dan siswa.

Pemberian tugas untuk menghafal ayat adalah salah satu metode yang dilakukan guru untuk mempercepat penguasaan materi, termasuk yang dilakukan oleh sejumlah guru yang mengampu di MTsN I Kota Kediri. Keunikan peneliti memilih lokasi ini karena di MTsN I karena Setiap siswa diwajibkan untuk menghafalkan Al-qur'an juz 30 dan surat yasin, dan Do'a sehari-hari jika siswa tersebut tidak hafal maka mendapat nilai C dan setiap hari selesai salat dluha dibiasakan membaca surat yasin bersama-sama.⁶

Bertitik pada uraian dan penjelasan di atas, maka penulis ingin mendalami lebih jauh tentang strategi guru dalam meningkatkan hafalan siswa dengan mengangkat judul proposal tentang "Strategi Guru SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlaqul Karimah) Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa di MTsN I Kota Kediri".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian tersebut di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

⁶ Eli Purwanto, Guru, MTsN I Kota Kediri, 09 Mei 2016.

1. Bagaimana kemampuan menghafal siswa di MTsN I Kota Kediri?
2. Bagaimana metode guru dalam meningkatkan hafalan pada siswa di MTsN I Kota Kediri?
3. Bagaimana evaluasi guru dalam meningkatkan hafalan pada siswa di MTsN I Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan menghafal siswa di MTsN I Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui metode guru dalam meningkatkan hafalan pada siswa di MTsN I Kota Kediri
3. Untuk mengetahui evaluasi guru dalam meningkatkan hafalan pada siswa di MTsN I Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Sebagai bahan informasi bagi semua pihak yang berwenang dalam rangka memperhatikan strategi guru SKUA dalam meningkatkan hafalan siswa.
2. Sebagai bahan dokumen bagi peneliti lain dalam melaksanakan studi lanjut dalam usaha meningkatkan kemampuan menghafal siswa.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru dan orang tua akan arti pentingnya strategi guru SKUA dalam meningkatkan hafalan siswa.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran peneliti, ada beberapa penelitian yang membahas tentang metode menghafal diantaranya adalah :

1. “Strategi guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas III MI Sananul Ula Piyungan Bantul“, penelitian tersebut membahas tentang strategi guru agama Islam yang dihubungkan dengan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa.⁷
2. “Upaya Peningkatan Penguasaan Hafalan Al-Qur’an Hadist melalui Metode *Peer Lessons* pada Siswa Kelas V MI Ma’arif Kutowinangun Salatiga Tahun Pelajaran 2011/2012“, penelitian tersebut membahas tentang usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam upaya peningkatan penguasaan hafalan Al-Qur’an Hadist melalui metode *Peer Lessons* pada Siswa Kelas V. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *peer lessons* penguasaan materi hafalan pada mata pelajaran Al-Qur’an dan Hadits kelas V MI Ma’arif Kutowinangun Salatiga dapat ditingkatkan.⁸

Kedua penelitian di atas sama-sama mengungkap tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa.

Sedangkan dalam penelitian ini akan mengupas strategi guru SKUA (Standar Kecakapan Ubudidiyah Dan Akhlaqul Karimah) Dalam Meningkatkan

⁷Fitria Nur Bayti, “*Peran Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas III MI Sananul Ula Piyungan Bantul*”, Skripsi diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

⁸Arfiah, “*Upaya Peningkatan Penguasaan Hafalan Al-Qur’an Hadist melalui Metode Peer Lessons pada Siswa Kelas V MI Ma’arif Kutowinangun Salatiga Tahun Pelajaran 2011/2012*“, Skripsi diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2012.

Hafalan Siswa di MTsN I Kota Kediri.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari berbagai interaksi dalam pengertian judul penelitian ini maka peneliti menguraikan secara rinci sebagai berikut :

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu”.⁹

Guru adalah : “semua yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, individu maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah”.¹⁰

SKUA singkatan dari Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah yaitu merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk memberikan penguatan terhadap materi Pendidikan Agama Islam serta memberikan solusi terhadap kelemahan Baca Tulis Al-quran, Ubudiyah, dan Ahlakul Karimah bagi siswa madrasah. Setiap madrasah (Negeri dan Swasta) harus melaksanakan SKUA sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada di masing-masing lembaga dan menjadi salah satu syarat mengikuti UAS, UKK, UAM dan UN.¹¹

⁹ WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 2014), 735.

¹⁰ Nasional Amatembun, *Guru Dalam Adiministrasi MTs Pembangunan*, (Bandung: t.p. 2013), 3.

¹¹ Lampiran Surat Edaran Nomor : Kw.13.4/1/HK.00.8/1925 /2012, *Tentang Standar Kecakapan Ubudiyah dan Ahlakul Karimah*

Menghafal berasal dari kata 'hafal' yang berarti telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan diluar kepala.¹² Jadi, menghafal berarti berusaha mempelajari sesuatu agar masuk ke dalam ingatan supaya hafal sehingga dapat mengucapkan di luar kepala dengan ingatannya.

Jadi yang peneliti maksud dengan judul di atas adalah suatu pembahasan tentang masalah taktik, cara atau metode dari guru SKUA (Standar Kecakapan Ubudidiyah Dan Akhlaqul Karimah) dalam meningkatkan hafalan atau daya ingat siswa di MTsN I Kota Kediri .

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), 291.